

TINGKAT LIVABILITAS RUANG TERBUKA PUBLIK PADA PANTAI NYANG NYANG BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN MANCANEGERA

M.D. Hermawan¹, S.R. Girsang², N. Siaindo³, K.B.P.K. Vedanta⁴, dan T.A. Prajnowrdhi⁵

ABSTRAK

Pantai merupakan salah satu ruang terbuka publik yang paling diminati khususnya di pulau Bali, khususnya di Desa Pecatu. Tingginya angka pengunjung pantai, khususnya wisatawan mancanegara, menuntut berbagai kebutuhan dan fasilitas pendukung yang perlu dipenuhi untuk memastikan kenyamanan pengunjung dan mengoptimalkan potensi ruang terbuka publik untuk menampung kegiatan, sebagai faktor livabilitas. Tujuan dari survei dan tulisan ini adalah untuk menafsirkan kualitas sebuah pantai berdasarkan faktor livabilitas dan potensi fasilitas area publik yang dapat dikembangkan. Livabilitas ruang terbuka pantai yang baik akan menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan dalam diri pengunjung, sehingga mengundang wisatawan untuk beraktivitas di dalamnya yang secara langsung berdampak pada kemajuan ekonomi masyarakat Desa Pecatu. Tulisan ini dibuat berdasarkan hasil pengamatan pada ruang terbuka publik di Pantai Nyang Nyang dari bulan September 2022 hingga Januari 2023 yang diolah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif dari kuisioner membuktikan bahwa tingkat livabilitas ruang terbuka publik di Pantai Nyang Nyang masih tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya penyediaan fasilitas serta sarana dan prasarana pada area pantai.

Kata kunci : livabilitas, Pantai Nyang Nyang, ruang terbuka publik, fasilitas, wisatawan mancanegara

ABSTRACT

The beach is one of the most popular public open spaces, especially on the island of Bali, especially in Pecatu Village. The high number of beach visitors, especially foreign tourists, demands various needs and supporting facilities that need to be met to ensure visitor comfort and optimize the potential of public open spaces to accommodate activities, as a livability factor. The purpose of this survey and paper is to interpret the quality of a beach based on the livability factor and the potential of public area facilities that can be developed. Good beach open space livability will create a comfortable and pleasant feeling for visitors, thus inviting tourists to do activities in it which directly impacts the economic progress of the Pecatu Village community. This paper was made based on the results of observations on public open spaces at Nyang Nyang Beach from September 2022 to January 2023 which were processed using a quantitative analysis method. The results of the quantitative analysis of the questionnaire prove that the level of livability for public open space in Nyang Nyang Beach is still relatively low, therefore it is necessary to provide facilities and infrastructure in the area.

Keywords: livability, Nyang Nyang Beach, public open space, facilities, foreign tourists

^{1 2 3 4} Program Stud Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana (Jl. Kampus Unud Jimbaran, Badung, Bali 80361) E-mail: michelladevh@gmail.com

⁵ Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana (Jl. Kampus Unud Jimbaran, Badung, Bali 80361)

Submitted: 25 Januari 2023

Revised: 20 April 2023

Accepted: 21 April 2023

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik memiliki peranan penting sebagai elemen pengaruh tingkat livabilitas kota/desa yang berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup, kegiatan sosial, ekonomi, serta kesejahteraan fisik dan mental penduduk (Purwanti et al., 2019). Ruang terbuka publik adalah sebuah ruang dalam suatu komunitas yang dimanfaatkan bersama-sama, di mana di dalamnya masyarakat dapat melangsungkan aktivitas secara berkelompok maupun individu. Eksistensi ruang terbuka publik memiliki peran yang esensial sebagai tempat berinteraksi antar individu, sebagai tempat rekreasi penduduk setempat, sekaligus sebagai penyeimbang lingkungan (Carr, 1992).

Kawasan Pantai Nyang Nyang merupakan pantai berpasir putih yang terletak di bagian Selatan Pulau Bali, tepatnya di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Kawasan ini merupakan salah satu objek wisata yang memiliki banyak potensi yang belum dikembangkan sehingga pihak Desa Pecatu berupaya untuk mengoptimalkan potensi wisata pada kawasan Pantai Nyang Nyang dengan mendesain dan menyediakan fasilitas untuk publik yang dianggap belum maksimal untuk memenuhi kebutuhan publik.

Dengan adanya kondisi eksisting fisik Pantai Nyang Nyang dan pola aktivitas civitas yang terdapat di dalamnya, diperlukan upaya untuk meningkatkan kegunaan ruang publik tersebut yang ditilik melalui riset kualitas livabilitas pada ruang terbuka publik di Pantai Nyang Nyang. Menurut Sepe (2017), kondisi livabilitas yang baik akan menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan dalam diri civitas yang sedang beraktivitas pada suatu kawasan.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas livabilitas ruang terbuka publik pada Pantai Nyang Nyang berdasarkan persepsi dan ekspektasi wisatawan mancanegara yang mendominasi area pantai sebagai pengguna utama ruang. Dengan adanya artikel ini, dapat diketahui performansi komponen ruang terbuka publik pada tapak eksisting, serta menggagaskan poin-poin yang perlu ditingkatkan dalam rangka perbaikan, redesain, serta pengadaan elemen-elemen ruang terbuka publik yang efektif bagi calon pengunjung.

2. METODE PELAKSANAAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian deduktif dengan analisis kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang disertai proses, penegajuan hipotesis dengan teori sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan angka dan ukuran, kemudian dianalisa secara statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkat livabilitas objek studi. Sampel dari penelitian kuantitatif diambil secara acak sehingga memungkinkan untuk penggeneralisasian hasil penelitian terhadap populasi dimana sampel itu diambil (Suyigono, 2015).

Demi terwujudnya tujuan penelitian ini, kondisi livabilitas tapak eksisting pada kawasan Pantai Nyang Nyang dievaluasi menggunakan pengukuran aspek yang telah dijabarkan pada landasan teori. Untuk mengetahui persepsi pengunjung mancanegara terhadap komponen livabilitas, penilaian responden melalui kuisioner dilakukan guna mengumpulkan data sampel. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan teknik sampling insidental yang merupakan teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu bertemu dengan peneliti kemudian diminta sebagai responden.

Penilaian wisatawan mancanegara yang dianalisis adalah hasil terhadap aspek disabilitas yaitu *access, function, comfort, safety*, dan *sociability* pada ruang terbuka publik di Pantai Nyang Nyang. Hasil pengumpulan data melalui kuisioner akan dinilai dari angka 1 (terendah) hingga angka 5 (tertinggi) berdasarkan Likert Scale (Sugiyono, 2015). Data yang didapatkan akan dianalisis dalam rangka menentukan indikator prioritas sebagai dasar acuan penataan ruang publik pada kawasan Pantai Nyang Nyang.

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan pesisir Pantai Nyang Nyang, Desa Pecatu, Bali berikut dengan lahan kosong milik pemerintah setempat yang berada di sekitarnya.



Gambar 2.1 Keadaan di sekitar Pantai Nyang Nyang, Pecatu, Bali
(Sumber: Google maps)

2.2. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Variabel Penelitian Tingkat Livabilitas Ruang Terbuka Publik pada Pantai Nyang Nyang

Variabel	Indikator
<i>Access</i> (Kemudahan akses)	Akses pejalan kaki, pemandangan/view, <i>signage</i> , keterhubungan dengan transportasi umum, tempat parkir
<i>Function</i> (Fungsi)	Ketersediaan fasilitas tempat makan dan kios, ketersediaan fasilitas olahraga dan rekreasi air, dan ketersediaan fasilitas untuk berinteraksi secara sosial
<i>Comfort</i> (Kenyamanan)	Ketersediaan fasilitas tempat duduk, iklim mikro & elemen peneduh, ketersediaan toilet yang memadai, fasilitas bagi kaum difabel, fasilitas kebersihan & tempat sampah, vegetasi sebagai unsur estetika & fungsional
<i>Safety</i> (Keamanan)	Ketersediaan penerangan, keamanan jalan akses dan lalu lintas, fasilitas keamanan dan penjagaan
<i>Sociability</i> (Keramahan sosial)	Ketersediaan ruang komunal, terjadi interaksi sosial dalam ruang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai tingkat livabilitas ruang terbuka publik pada Pantai Nyang Nyang sesuai dengan variabel yang telah didefinisikan pada bagian sebelumnya. Hasil kuisioner disajikan guna memperoleh konteks keseluruhan akan persepsi turis akan objek studi. Kemudian, setiap variabel livabilitas dianalisis secara kuantitatif dilengkapi dengan deskripsi hasil observasi sesuai dengan metode penelitian. Variabel yang telah dijabarkan meliputi kemudahan akses, fungsi, kenyamanan, keamanan, dan keramahan sosial.

Livabilitas dalam ruang publik merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas ruang. Aksesibilitas yang baik merupakan daya tarik bagi pengguna ruang untuk melakukan aktivitas di dalamnya (Hansen, 1959). Hasil kuisioner menunjukkan bahwa aksesibilitas di kawasan Pantai Nyang Nyang masuk dalam kategori rendah.



Gambar 3.1 Hasil survey tingkat aksesibilitas & kondisi akses masuk pantai

Aksesibilitas menuju pantai dinilai sulit dilalui karena kurang nyaman dan aman akibat tingkat kecuraman tebing, khususnya bagi pejalan kaki. Namun, di sisi baiknya, akses dianggap berpotensi dan menarik karena memberikan *view* pemandangan yang dapat dinikmati.

Fungsi

Secara fungsional, ruang terbuka publik di sekitar area pantai belum mengakomodasi kegiatan yang beragam. Terdapat area-area yang memiliki potensial untuk tempat berkumpul dan berinteraksi, serta area makan kecil yang bersifat temporer, tetapi tempat-tempat tersebut belum berfungsi maksimal. Hal itu mengakibatkan pilihan aktivitas di area pantai yang monoton, kurang beragam, dan individualis. Pengembangan fungsionalitas dianggap penting dalam pengembangan area terbuka untuk memberikan variasi sehingga dapat menarik wisatawan, salah satunya dengan menghadirkan fungsi komersial. Komersial merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat lokal sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa setempat (Prajawrdhi, 2018).



Gambar 3.2 Hasil survey tingkat fungsi & keadaan di sekitar Pantai Nyang Nyang

Kenyamanan

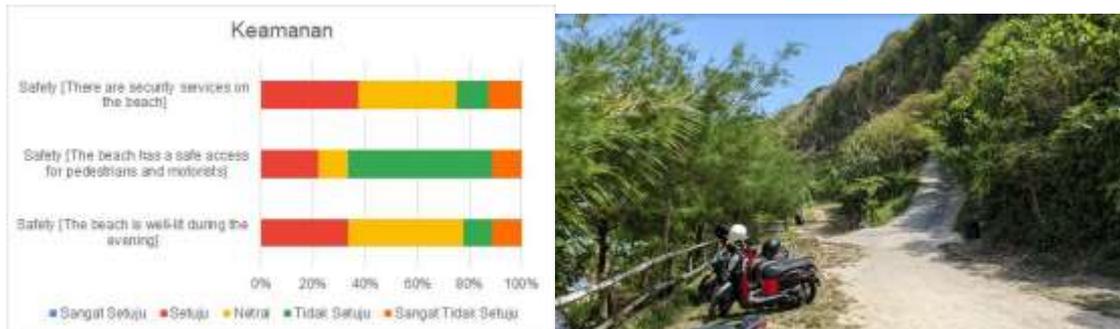
Kenyamanan merupakan salah satu parameter keberhasilan terpenting dari livabilitas ruang terbuka publik. PPS (2005) mengemukakan bahwa ketersediaan fasilitas berupa area duduk, gazebo, dan street furniture bagi pengunjung sangat mempengaruhi nilai kenyamanan pada suatu area terbuka publik. Menurut hasil observasi dan mayoritas jawaban kuesioner, fasilitas di Pantai Nyang Nyang perlu ditingkatkan, khususnya fasilitas kenyamanan pendukung kegiatan. Hasil observasi menyatakan bahwa banyak pengunjung yang kurang nyaman karena masih banyak sampah dan sulit berkegiatan karena kurangnya tempat sampah dan terbatasnya ruang MCK di sekitar pantai.



Gambar 3.3 Hasil survey tingkat kenyamanan & area toilet

Keamanan

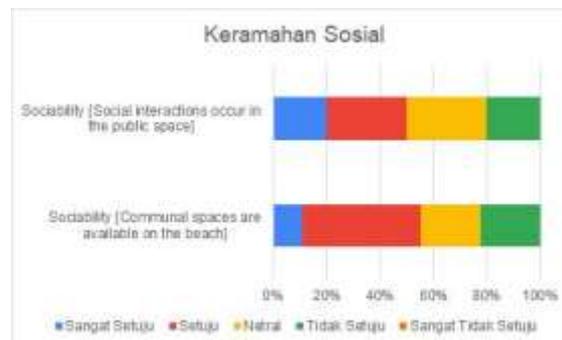
Variabel aspek keamanan dalam beraktivitas di ruang terbuka publik di Pantai Nyang Nyang mendapat skor yang cenderung rendah. akibat kurangnya fasilitas security dalam area eksisting. Pencahayaan di malam hari cenderung sangat minim sehingga berbahaya untuk melakukan aktivitas di ruang terbuka. Pantai juga tidak memiliki pedestrian khusus di area akses, sehingga di jalan yang berkelok dan terjal menjadi rawan kecelakaan dan akses tangga juga perlu diperbaiki dan ditambahkan railing. Area pantai juga dianggap kurang fasilitas-fasilitas keamanan seperti pos penjaga untuk menjaga keamanan saat pengunjung beraktivitas di area pantai.



Gambar 3.4. Hasil survey tingkat keamanan & kondisi area pantai tanpa lampu dan pos keamanan

Keramahan sosial

Ruang terbuka publik pada hakikatnya memiliki kemampuan dalam mewadahi kegiatan sosial dari fasilitasnya yang menunjukkan keramahan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, keramahan sosial dari ruang terbuka publik pada Pantai Nyang Nyang dapat dilihat dan dirasakan, namun dapat ditingkatkan lagi. Hasil survey membuktikan bahwa pengunjung memiliki pendapat yang bervariasi mengenai sosiabilitas pada ruang terbuka publik di Pantai Nyang Nyang.



Gambar 3.5 Hasil survey tingkat keramahan sosial
(sumber: analisa penulis pada Januari 2023)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan survey yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki potensi pengembangan, tingkat livabilitas pada ruang terbuka publik di Pantai Nyang Nyang tergolong rendah. Skor livabilitas tertinggi diperoleh dari aspek keramahan sosial karena

sudah memenuhi kebutuhan komunal serta rekreatif, meskipun memerlukan pengembangan. Sementara itu, aspek keamanan menjadi yang terendah yang diakibatkan oleh kurangnya fasilitas keamanan di sekitar pantai karena dianggap belum memiliki cukup fasilitas untuk menjaga keamanan wisatawan khususnya pada malam hari. Hasil analisis dapat dijadikan masukan bagi pengembangan kawasan Pantai Nyang Nyang agar dapat menjadi destinasi pariwisata dengan tingkat livabilitas yang lebih baik lagi. Demi meningkatkan skor livabilitas di ruang terbuka publik pada Pantai Nyang Nyang, diperlukan adanya pemeliharaan dan penyediaan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memenuhi kelima aspek livabilitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan segenap terima kasih kepada LPPM Universitas Udayana sebagai penyelenggara program KKN-T yang menghasilkan berbagai luaran, termasuk jurnal ini. Terima kasih juga kami haturkan kepada Kepala Desa Pecatu atas izin serta dukungan yang diberikan selama program berlangsung. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing atas input dan saran konstruktif sepanjang program. Tim penulis juga berterimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu penyusunan jurnal sehingga dapat bermanfaat bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press
- Echols, J. 2003. *Waterfront city Development*. Briscoe Centre Digital Collections.
- Gehl, J., & Svarre, B. (2013). *How to study public life*. Island Press
- Hansen, W.G. (1959). How Accessibility Shapes Land Use. *Journal of the American Institute of Planners*, 25, 73-76.
- Hartono, D. A. (2018). *Arahan Livabilitas Ruang Terbuka Publik di Kawasan Normalisasi Banjir Kanal Barat, Semarang*. Universitas Gadjah Mada.
- Leby, J. L., & Hashim, A. H. (2010). Liveability Dimensions and Attributes: Their Relative Importance in the Eyes of Neighbourhood Residents. *Journal of Construction in Developing Countries*, 15(1), 67–91.
- Paasch, S. (2015). *Livable dimensions of public spaces: A psychological analysis of health, well-being and social capital in urban squares*. Technische Universität Dresden.
- PPS (Project for Public Space). (2005). <http://www.pps.org/reference/grplacefea>
- Prajnawrdhi, T. A. (2018). *KONSERVASI VS KOMERSIALISASI: Studi pada kawasan pesisir Pantai Sanur-Bali*. <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/25147/>
- Purwanti, S., Djunaedi, A., & Yan, W. (2018). Penilaian Kualitas Ruang Terbuka Publik untuk Livabilitas Masyarakat Di Sekitarnya Melalui Persepsi Pengguna: Studi Kasus Kota Magelang. *Reka Ruang*, 1(2). *Journal ITNY*. <https://doi.org/10.33579/rkr.v1i2.1076>
- Sastrawati, I. (2003). *Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Kasus: Kawasan Tanjung Bunga)*, IV(3), 100-104.
- Sepe, M. (2017). Placemaking, Livability and Public Spaces. Achieving Sustainability Through Happy Places. *The Journal of Public Space*, 2(4). <https://doi.org/10.5204/jps.v2i4.141>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Vitullo-Martin, J. (1993). The Livable City: Confronting the Quality of Life. *City Journal*, 3(4), 27–33.